

Sebelah timur : Kabupaten Lumajang dan Probolinggo

Kabupaten Malang mencakup 33 kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan 3347,87 km². dikelilingi oleh gunung /pegunungan Arjuno, Anjasmoro, Kelud, Bromo, Semeru dan Tengger.

Kondisi iklim Kabupaten Malang menunjukkan nilai kelembaban tertinggi adalah 90.74 % yang jatuh pada bulan Desember, sedangkan nilai kelembaban terendah jatuh pada bulan Mei, rata-rata berkisar pada 87.47 %. Suhu rata-rata 26.1 – 28.3 °C dengan suhu maksimal 32.29 °C dan minimum 24.22 °C. Rata-rata kecepatan angin di empat stasiun pengamat antara 1,8 sampai dengan 4,7 km/jam. Kecepatan angin terendah yakni berkisar pada 0.55 km/jam umumnya jatuh pada bulan Nopember dan tertinggi yakni 2.16 km/jam jatuh pada bulan September. Curah hujan rata-rata berkisar antara 1.800 – 3.000 mm per tahun, dengan hari hujan rata-rata antara 54 – 117 hari/tahun.

Topografi kabupaten Malang terdiri dari: Kelerengan 0-2% yang meliputi kecamatan Bululawang, Gondanglegi, Tajinan, Turen, Kepanjen, Pagelaran dan Pakisaji. Kelerengan 2-15% yang meliputi kecamatan Singosari, Lawang, Karangploso, Dau, Pakis, bampit, Sumberpucung, Kromengan, Pagak, Kalipare, Donomulyo, Bantur, Ngajum dan Gedangan. Kelerengan 15-40% yang meliputi kecamatan Sumbermanjing Wetan, Wagir, dan Wonosari). Dan kelerengan 40% meliputi kecamatan Pujon, Ngantang, Kasembon, Poncokusumo, Jabung, Wajak, Ampelgading dan Tirtoyudo.

b. Kondisi Demografis Kabupaten Malang

Tabel 2. Tabel Jumlah Penduduk di Kabupaten Malang

Kecamatan	Luas wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
	km ²	%	Jumlah	%	
010. Donomulyo	192,60	6,47	62 548	2,46	325
020. Kalipare	105,39	3,54	60 504	2,38	574
030. Pagak	90,08	3,03	45 757	1,80	508
040. Bantur	159,15	5,35	68 816	2,70	432
050. Gedangan	130,55	4,39	52 938	2,08	405
060. Sumbermanjing	239,49	8,04	90 350	3,55	377
070. Dampit	135,31	4,55	119 012	4,68	880
080. Tirtoyudo	141,96	4,77	60 737	2,39	428
090. Ampelgading	79,60	2,67	52 622	2,07	661
100. Poncokusumo	102,99	3,46	92 737	3,64	900
110. Wajak	94,56	3,18	80 825	3,18	855
120. Turen	63,90	2,15	114 108	4,48	1 786
130. Bululawang	49,36	1,66	71 147	2,80	1 441
140. Gondanglegi	79,74	2,68	84 577	3,32	1 061
150. Pagelaran	45,83	1,54	67 175	2,64	1 466
160. Kepanjen	46,25	1,55	106 668	4,19	2 306
170. Sumberpucung	35,90	1,21	53 642	2,11	1 494
180. Kromengan	38,63	1,30	38 222	1,50	989

Kecamatan	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
	km ²	%	Jumlah	%	
190. Ngajum	60,12	2,02	49 094	1,93	817
200. Wonosari	48,53	1,63	41 292	1,62	851
210. Wagir	75,43	2,53	86 878	3,41	1 152
220. Pakisaji	38,41	1,29	88 030	3,46	2 292
230. Tajinan	40,11	1,35	53 743	2,11	1 340
240. Tumpang	72,09	2,42	75 440	2,97	1 046
250. Pakis	53,62	1,80	153 622	6,04	2 865
260. Jabung	135,89	4,56	73 850	2,90	543
270. Lawang	68,23	2,29	109 645	4,31	1 607
280. Singosari	118,51	3,98	178 534	7,02	1 506
290. Karangploso	58,74	1,97	81 986	3,22	1 396
300. Dau	41,96	1,41	74 953	2,95	1 786
310. Pujon	130,75	4,39	67 502	2,65	516
320. Ngantang	147,70	4,96	56 346	2,21	381
330. Kasembon	55,67	1,87	31 015	1,22	557
Kabupaten Malang	2 977,05	100,00	2 544 315	100,00	855

Sumber: BPS Kabupaten Malang (Proyeksi Sensus Penduduk)

d. **Visi dan Misi Kabupaten Malang**

1) **Visi Kabupaten Malang**

Visi Kabupaten Malang adalah : "Terwujudnya Kabupaten Malang yang MADEP MANTEB MANETEP"

Secara terperinci rumusan visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: "Terwujudnya Kabupaten Malang yang Istiqomah dan Memiliki Mental Bekerja Keras Guna Mencapai Kemajuan Pembangunan yang Bermanfaat Nyata untuk Rakyat Berbasis Pedesaan".

Penggunaan istilah MADEP-MANTEB-MANETEP merupakan filosofi pembangunan yang bukan hanya memiliki arti yang baik, melainkan juga memiliki akar historis pada kebudayaan nusantara dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, MADEP-MANTEB-MANETEP bukanlah sebuah akronim, melainkan memiliki kesatuan makna yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2) **Misi Kabupaten Malang**

Misi Pembangunan Kabupaten Malang untuk 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

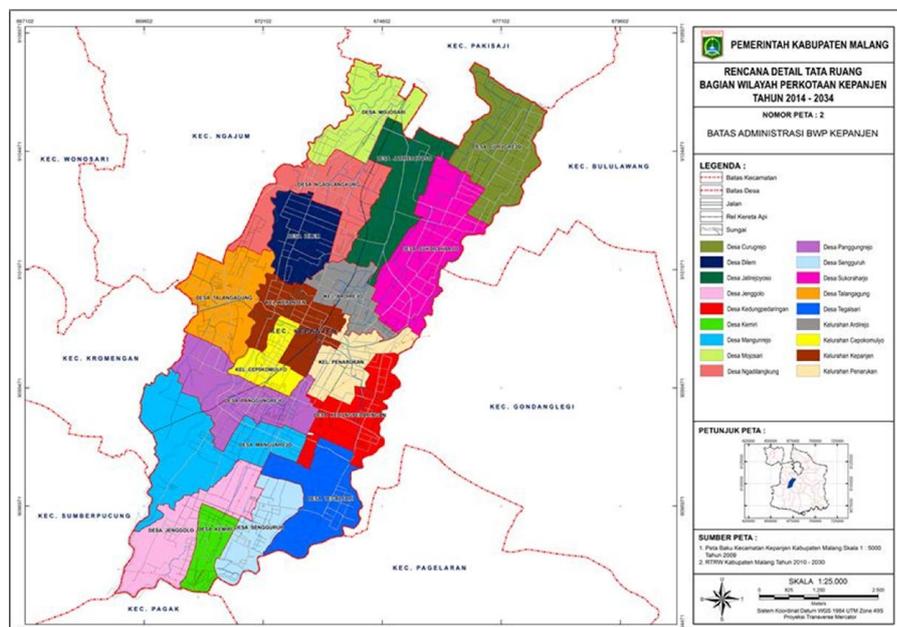
1. Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang percepatan revolusi mental yang berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum;

2. Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demokratis berbasis teknologi informasi;
3. Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia;
4. Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif;
5. Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa;
6. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, permukiman dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat;
7. Memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Secara substantif, tujuh misi pembangunan Kabupaten Malang Tahun 2016-2021 dapat dikelompokkan dalam dua dimensi pokok, yaitu :

1. Konsep dan arah pembangunan yang bersifat ekonomis dan materiil.
2. Konsep dan arah pembangunan yang bersifat non-ekonomis dan non-materiil.

2. Gambaran Umum Kecamatan Kapanjen



Gambar 4 : Peta Wilayah Kecamatan Kapanjen

Sumber: Dinas Cipta Karya (2017)

Kecamatan Kapanjen merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang bagian selatan. Kecamatan ini terdiri dari empat kelurahan, 14 desa, 39 dusun, 77 RW, dan 467 RT. Kapanjen merupakan ibukota Kabupaten Malang sejak ditetapkan pada tahun 2008.

Keempat kelurahan dan 14 desa di kecamatan ini adalah Kelurahan Ardirejo, Kelurahan Cempokomulyo, Kelurahan Kapanjen, Kelurahan Penarukan, Desa Curungrejo, Desa Dilem, Desa Jatirejoyoso, Desa Jenggolo, Desa Kedung Pedaringan, Desa Kemiri, Desa Mangunrejo, Desa Mojosari, Desa Ngadilangkung, Desa Panggungrejo, Desa Sengguruh, Desa Sukoharjo, Desa Tegalsari, dan Desa Tulangagung.

Secara administratif, Kecamatan Kapanjen dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Kapanjen

berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakisaji. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Gondanglegi dan Bululawang. Di sebelah selatan, Kecamatan Kepanjen berbatasan dengan Pagak. Lalu, di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kromengan dan Ngajum.

Kecamatan Kepanjen memiliki luas wilayah 44.68 km². Sementara itu, jumlah penduduk mencapai 101.229 jiwa. Secara geografis, Kepanjen terletak pada ketinggian rata-rata 350 meter di atas permukaan laut. Lokasinya diapit oleh tiga gunung besar, yaitu Gunung Kawi, Gunung Semeru, dan pegunungan Malang selatan.

Letak Kepanjen berada 20 km di sebelah selatan Kota Malang, dan dilintasi oleh jalur utama transportasi Surabaya-Malang-Blitar. Kecamatan ini juga dihubungkan dengan Kota Malang lewat jalur kereta api yang menghubungkan Lawang-Malang-Kepanjen. Jalur rel ini juga menghubungkan Kepanjen dengan kota-kota lainnya di Pulau Jawa, seperti Surabaya, Malang, Blitar, Jakarta, dan kota lainnya. Hal itu didukung dengan adanya Stasiun Kepanjen dan Terminal Kepanjen.

3. Gambaran Umum Desa Ngadilangkung

a. Sejarah Desa Ngadilangkung

Setiap desa mempunyai sejarah, khususnya tokoh –tokoh yang pertama kali membedah desa atau membuat babat hutan sehingga menjadi pemukiman seperti saat ini. Memang sulit menggali sejarah para tokoh yang merupakan cikal bakal Desa Ngadilangkung. Di bidang pemerintahan, sebelum di bentuk

pemerintahan desa seperti saat ini, terdapat kepala Pemerintahan yang disebut Aris. Aris (Kearisan) membawahi empat wilayah desa yaitu Desa Ardirejo, Desa Dilem, Desa Ngadilangkung dan Desa Mojosari. Di masing – masing desa ini oleh para sesepuh dulu disiapkan makam desa, agar generasi berikutnya nanti tidak terlalu jauh jika memakamkan jenazah para warganya yang meninggal dunia.

Desa Ngadilangkung mempunyai pemerintahan sendiri semenjak berhasil memenangkan sayembara, yaitu barang siapa yang dapat menemukan pohon samba di samping sebuah punden, maka wilayahnya akan diberi kebebasan untuk memiliki pemerintahan yang terlepas dari Aris. Seorang warga desa Ngadilangkung berhasil menemukan pohon samba itu yang terletak di samping sebuah punden di lokasi makam sebelah barat. Sedangkan pohon samba itu sendiri berasal dari desa Dawung yang sengaja ditanam seseorang di dekat punden. Jadilah Desa Ngadilangkung mempunyai pemerintahan sendiri sampai sekarang ini.

b. Kondisi Geografis Desa Ngadilangkung

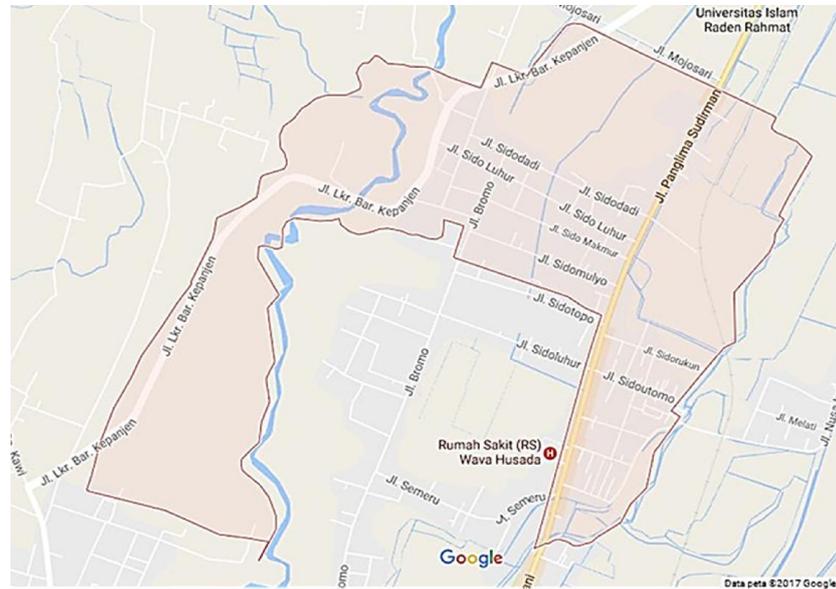
Secara geografis Desa Ngadilangkung memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 278,17 Ha yang terbagi menjadi 2 Dusun, yakni: Dusun Ngadilangkung dan Dusun Ketawang dengan perbatasan wilayah sebagai berikut

Utara : Desa Mojosari, Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen

Barat : Desa Banjarsari, Desa Ngasem Kecamatan Ngajum

Selatan : Desa Dilem, Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen

Timur : Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen



Gambar 5: Peta Wilayah Desa Ngadilangkung

Sumber : Google Earth (2017)

Desa Ngadilangkung memiliki luas wilayah seluruhnya 275,87 Ha.

Dengan rincian sebagai berikut :

Luas Sawah	:	132,10 Ha
Luas Perkebunan	:	0,00 Ha
Luas Tanah Pemukiman	:	115,37 Ha
Luas Tanah Perkantoran	:	0,15 Ha
Luas Taman	:	1,0 Ha
Luas Tanah Makam	:	2,0 Ha
Luas pekarangan	:	9,50 Ha
Luas Prasarana Umum Lainnya	:	15,75 Ha

c. Kondisi Demografis Desa Ngadilangkung

Wilayah Desa Ngadilangkung terbagi dari 2 Dukuh, 3 wilayah RW dan 15 wilayah RT. Dengan rincian sebagai berikut :

Dusun : Dusun Ketawang terdiri dari 1 RW yaitu :

RW II : terdiri dari 5 RT

Dusun Ngadilangkung yang terdiri dari 2 RW :

RW I : terdiri dari 4 RT

RW III : terdiri dari 6 RT

Jumlah Penduduk:

Jumlah laki-laki : 3968 Orang

Jumlah perempuan : 3948 Orang

Jumlah total : 7917 Orang

Jumlah kepala keluarga : 2228 KK

Kepadatan penduduk : 2.846,20 per KM

4. Gambaran Umum BAPPEDA Kabupaten Malang

a. Tugas Pokok dan Fungsi BAPPEDA Kabupaten Malang

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang mempunyai tugas pokok, yaitu:

1. Melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang perencanaan pembangunan daerah;
2. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Bappeda Kabupaten Malang mempunyai fungsi :

- a Pengumpulan, pengelolaan dan pengendalian data berbentuk data base serta analisa data untuk menyusun program kegiatan;
- b Perencanaan strategis pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
- c Perumusan kebijakan teknis perencanaan pembangunan daerah;
- d Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang perencanaan pembangunan daerah;
- e Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi, monitoring dan pelaporan penyelenggaraan bidang perencanaan pembangunan daerah;
- f Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan dalam bidang perencanaan pembangunan daerah;
- g Pembinaan UPT;
- h Pengkoordinasian, pengintegrasian, sinkronisasi pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan di lingkungan pemerintah daerah;
- i Pengelolaan dan pembinaan perencanaan pembangunan daerah.

b. **Visi dan Misi BAPPEDA Kabupaten Malang**

1) Visi BAPPEDA

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi SKPD, maka visi yang dirumuskan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut : **“Menjadi Lembaga Perencana yang Kapabel dan Profesional Dalam Mempersiapkan Perencanaan Pembangunan Daerah”** yaitu mampu secara profesional memfasilitasi dan mengakomodir berbagai kebijakan, sehingga antar program dan kegiatan pembangunan dari para *stakeholders*, saling memperkuat, selaras, sinkron, dan memberikan landasan yang mantap bagi pembangunan selanjutnya,

serta mempunyai peran sebagai arah/pedoman, pendorong, penggerak utama, inisiator dan inovator pelaksanaan pembangunan yang efektif, menuju visi Kabupaten Malang.

2) Misi BAPPEDA

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang memiliki misi yakni : **"Menyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan yang Berkualitas, Sinergis, Partisipatif, dan Akuntabel"**

3) Tujuan, Sasaran, Kebijakan, dan Program

Tujuan harus konsisten dengan tugas pokok dan fungsi organisasi, yang menggambarkan arah strategi organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan sesuai dengan tupoksi.

Tujuan dirumuskan sebagai berikut :

- a Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi;
- b Melakukan evaluasi kebijakan perencanaan pembangunan daerah;
- c Meningkatkan sistem pendataan/informasi/data statistik.

Sasaran yang ditetapkan sesuai dengan Indikator Kinerja Utama adalah :

- a Peningkatan kualitas dokumen perencanaan pembangunan yang sinergis dan partisipatif;
- b Peningkatan kualitas implementasi perencanaan pembangunan yang akurat dan akuntabel;
- c Peningkatan efektifitas program prioritas pembangunan.

Kebijakan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang ditetapkan sebagai berikut :

- a Melaksanakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kerjasama serta melaksanakan pengendalian/evaluasi kebijakan pembangunan sehingga tersedia dokumen perencanaan yang berkualitas dan partisipatif;
- b Melaksanakan sistem pendataan/informasi/data statistik secara periodik dan berkelanjutan;
- c Menyelenggarakan bintek dan mengikutsertakan aparat perencana pada diklat-diklat;

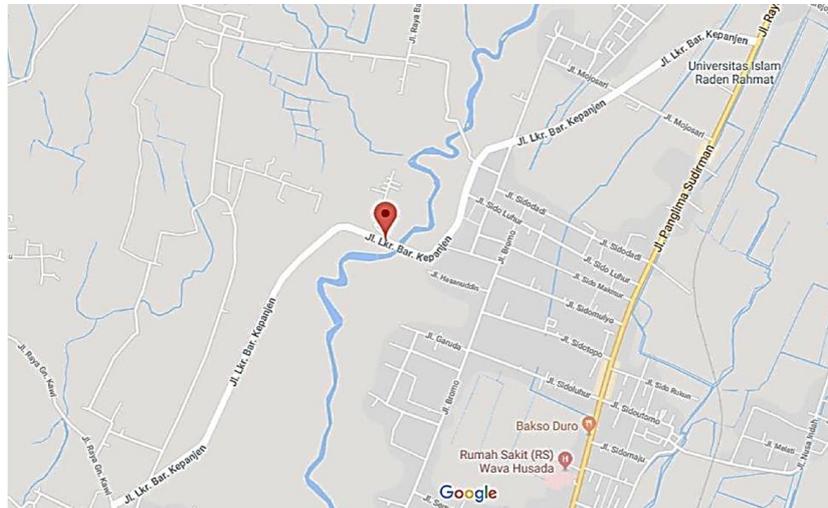
c. Struktur Organisasi BAPPEDA Kabupaten Malang

Sesuai Peraturan Bupati Malang Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, maka Susunan Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, terdiri atas:

- a. Kepala Badan
- b. Sekretariat, membawahi:
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub Bagian Keuangan dan Aset;
 3. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.
- c. Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, membawahi:
 1. Sub Bidang Perencanaan Pengembangan Wilayah dan Permukiman;
 2. Sub Bidang Perencanaan Sarana Prasarana Perhubungan;
 3. Sub Bidang Perencanaan Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup, dan Sumber Daya Air.

- d. Bidang Perencanaan Ekonomi, membawahi:
 1. Sub Bidang Perencanaan Ekonomi Primer;
 2. Sub Bidang Perencanaan Ekonomi Sekunder;
 3. Sub Bidang Perencanaan Ekonomi Tersier.
- e. Bidang Perencanaan Pemerintahan dan Sosial Budaya, membawahi:
 1. Sub Bidang Perencanaan Sosial Budaya;
 2. Sub Bidang Perencanaan Pemerintahan;
 3. Sub Bidang Perencanaan Kesejahteraan Rakyat.
- f. Bidang Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan, membawahi:
 1. Sub Bidang Pendanaan Program Pembangunan;
 2. Sub Bidang Pengendalian Rencana Pembangunan;
 3. Sub Bidang Evaluasi dan Pengembangan Sistem Pembangunan.
- g. UPT

5. Gambaran umum Jalan Lingkar Barat



Gambar 6: Peta Jalan Lingkar Barat
Sumber : Google Earth (2018)

Jalibar atau Jalur Lingkar Barat, menjadi sebuah jalan yang begitu akrab bagi pengguna jalan di Malang yang ingin pergi ke Blitar. Jalur yang

baru diresmikan pada tahun 2013 lalu itu bisa menghemat waktu perjalanan hingga 30 menit dan berhasil mengurai kemacetan di wilayah Kepanjen.

Proyek yang sudah dikerjakan sejak tahun 2008 itu awalnya digerojok dana Rp12,5 milyar, namun membengkak hingga 500 juta lebih banyak dari rencana semula. Tetapi, jalan sejauh lima kilometer itu kini sudah bisa dinikmati oleh semua orang. Ada dua jalur di jalan yang melewati dua desa yaitu desa Talangagung dan Desa Ngadilangkung itu. Jalan yang besar dan terbilang baru tersebut merupakan sebuah rencana untuk mengembangkan Kepanjen sebagai ibukota Kabupaten Malang.

Jalibar merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Malang dengan kabupaten blitar. Jalibar mempunyai lebar total mencapai 26 meter dibagi menjadi dua lajur yang masing-masing lajur memiliki lebar sekitar tujuh meter dan panjang 5,6 km terbentang dari kepanjen hingga kecamatan ngajum yang melewati dua desa yaitu desa Talangagung dan Desa Ngadilangkung. Salah satu tujuan dibangunnya Jalibar adalah untuk memecah kemacetan yang sering terjadi di wilayah kepanjen.

Pembangunan Jalan Lingkar Barat diatur dalam Peraturan daerah kabupaten malang nomor 5 tahun 2014 tentang rencana detail tata ruang bagian wilayah perkotaan kepanjen tahun 2014-2034. Lebih lengkapnya dapat dilihat di Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Kepanjen BAB IV yang telah disertakan oleh penulis di halaman lampiran.

B. Penyajian Data Fokus

1. **Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang**
- a. **Dampak Sosial Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang**

- 1) Pendidikan dan Kesehatan

- a) Pendidikan

Salah satu dampak sosial dari pembangunan Jalan Lingkar barat adalah meningkatnya fasilitas pendidikan di Desa Ngadilangkung. Sebelum adanya Jalan Lingkar Barat, sebagian masyarakat desa ngadilangkung tidak tertarik dengan yang namanya pendidikan. Kebanyakan dari masyarakat memiliki latar belakang pendidikan tamatan SD. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa Ngadilangkung sabagai berikut:

“kalau di sana kemarin sebelum ada jalibar pendidikan rata rata sd, itu saja kadang sd berhenti, smp di tengah tengah berhenti, itupun di sana masih seperti itu. karna untuk pola sosial sudah kita motifasi kita kemarin desa kita mengajak yang belom kejar paket c dalam artian SMA akhirnya cuma 20 orang” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh sifat individunya yang malas untuk meneruskan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bu endang salah satu warga desa Ngadilangkung sebagai berikut :

“... Kadang anaknya yang *gak* mau sekolah, orang tua nyuruh sekolah anaknya tidak mau. *Wes SMP ae* gitu loh mbak. Anaknya wes males mikir, mending kerja aja. banyak yang dapet kartu indonesia

pintar tidak mau sekolah karena suda enak kerja. ” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Salah satu peyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ngadilangkung adalah karena keterbatasan sarana prasarana pendidikan. Sebelum adanya Jalan Lingkar Barat sarana dan prasarana pendidikan di desa sangatlah minim, sarana Pendidikan yang tersedia hanyah play group, taman kanak-kanak dan SD saja. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Slamet selaku Kepala Desa Ngadilangkung sebagai berikut:

“memang mbak, mungkin karena di desa cuma ada sekolah paling tinggi SD saja, jadi kalau mau lanjut SMP ya harus keluar desa. Makanya banyak yang berhenti sampai SD saja. dulu itu SD saja cuman ada satu mbak, kalau sekarang sudah mendingan, sudah ada SMP dan SMA, sudah ada perpustakaan sama taman baca juga. (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Hasil wawancara diatas dapat dierkuat dengan tabel sarana dan prasarana pendidikan di Desa Ngadilangkung seperti di bawah ini.

Tabel 3 : sarana dan prasarana pendidikan

Nama	Tahun	
	2007	2017
Play Group	1	1
TK	2	3
SD	1	2
SMP	0	2
SMA	0	1
Lembaga Pendidikan Agama	0	2
Perpustakaan Desa	0	1
Taman Bacaan	0	1

Sumber: Profil Desa Ngadilangkung

Sebelum adanya Jalan Lingkar Barat, sebagian masyarakat desa ngadilangkung tidak tertarik dengan yang namanya pendidikan. Kebanyakan dari masyarakat memiliki latar belakang pendidikan tamatan SD. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh sifat individunya yang malas untuk meneruskan pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ngadilangkung adalah karena keterbatasan sarana prasarana pendidikan. Sebelum adanya Jalan Lingkar Barat sarana dan prasarana pendidikan di desa sangatlah minim, sarana Pendidikan yang tersedia hanya play group, taman kanak-kanak dan SD saja. Namun dapat dilihat pada tabel di atas, setelah adanya jalan lingkar barat fasilitas pendidikan di desa ngadilangkung mulai bertambah.

b) Kesehatan

Sebelum adanya Jalan Lingkar Barat, di Desa Ngadilangkung belum ada sarana maupun prasarana kesehatan yang memadai. Jika ada masyarakat desa ngadilangkung yang sakit atau ingin melahirkan mereka lebih memilih mendatangi pengobatan tradisional atau Dukun Beranak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak majid selaku masyarakat desa Ngadilangkung sebagai berikut

“dulu itu sebelum ada jalan ini di dalam desa, puskesmas itu tidak ada mbak. Kalau ada ibu-ibu yang mau melahirkan dibawanya ke dukun beranak. Kalau engga ya ke kota mbak, ke kepanjen kan ada rumah sakit, tapi ya jauh mbak, mahal di ongkosnya juga jadinya mbak” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Slamet selaku kepala desa ngadilangkung sebagai berikut:

“untuk fasilitas di desa sekarang sudah ada puskesmas pembantu, apotek dan sebagainya. Sebelumnya puskesmas pembantu saja belum ada. Jadi beberapa fasilitas kesehatan ini dibangun bareng sama pembangunan jalan, ada yang baru baru ini di bangun. Tapi untuk sekarang fasilitas kesehatan sudah cukup memadai mbak, masyarakat tidak perlu jauh jauh lagi pergi ke kepanjen atau ke desa lain.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan Tabel Prasarana Kesehatan di Desa Ngadilangkung sebagai berikut.

Tabel 4: Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Tahun	
	2007	2017
Puskesmas Pembantu	0	1
Apotek	0	1
Balai Pengobatan Masyarakat	1	4
Rumah Bersalin	0	1
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	0	1

Sumber: Profil Desa Ngadilangkung 2007, 2017

Fasilitas kesehatan di Desa Ngadilangkung sebelum pembangunan jalan lingkar barat sangatlah minim, hanya tersedia satu buah balai Pengobatan Masyarakat. Untuk berobat, masyarakat esa diharuskan keluar dari desa. Namun setelah pembangunan jalan lingkar barat masyarakat yang ingin berobat tidak perlu lagi keluar dari desa.

2) Mempermudah Akses Jalan

Salah satu point yang menjadi dampak dari pembangunan Jalan Lingkar Barat adalah Meningkatnya Rasa aman, tenang dan Rukun antar masyarakat desa ngadilangkung. Sebelum adanya jalan lingkar barat, akses jalan untuk ke desa ngadilangkung lebih susah. Untuk masyarakat yang akan berpergian ke lokasi lain atau untuk masyarakat yang akan melakukan kegiatan sehari ke luar desa ngadilangkung harus menempuh jalan yang lebih jauh dan memutar. Hal tersebut dinyatakan dalam wawancara penulis dengan Ibu Endang salah satu masyarakat desa ngadilangkung sebagai berikut:

“Dulu itu kalau kemana mana susah mbak, saya dulu kan buruh rokok mbak, kalau mau kerja itu harus muter ke kepanjen dulu. Kalau sekarang kan enak mau kemana mana jadi gampang ga perlu muter jauh jauh lagi mbak.” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Karena keterbatasan akses jalan yang ada di desa ngadilangkung menyebabkan jalanan sekitar ngadilangkung sepi. Keadaan jalan yang sepi sering dimanfaatkan oleh orang orang yang tidak bertanggungjawab seperti perampokan, penjambreatan hingga tindak pemerkosaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Slamet selaku kepala desa ngadilangkung sebagai berikut:

“Anak-anak muda di sini itu banyak yang sudah tidak mau sekolah tapi pergaulannya itu sudah tidak wajar, kaya udah memakai pil pil koplo, ngisep ganja, terus habis duitnya buat beli beli kaya begitu akhirnya mereka cari cara buat dapet duit biar bisa beli lagi, banyak yang akhirnya ngelakuin perampasan, njambret, nyuri ayam sering dulu anak muda diciduk karena seperti itu. ... dulu jalanan desanya sepi mbak yang dekat sawah sawah yang sekarang jadi

jalan itu, pernah ada remaja perempuan jalan sendiri langung dimasukin mobil buat digilir gitu mbak” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Seperti yang telah dijelaskan di atas pada saat belum dibangunnya jalan lingkar barat masyarakat harus menempuh jarak yang memutar dan lebih jauh untuk melakukan aktifitas diluar desa Ngadilangkung. Kurangnya akses jalan tersebut menyebabkan kondisi jalan di desa menjadi sepi. Keadaan desa yang sepi sering dimanfaatkan beberapa orang yang tidak bertanggungjawab. Selain keadaan sekitar yang sepi, kurangnya pihak keamanan di desa ngadilangkung juga menjadi penyebab maraknya tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Hal tersebut diperjelas dalam hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku kepala desa Ngadilangkung sebagai berikut:

“Karena ini desa kan mbak, jadi untuk keamanan masyarakat ya jadi tugas bareng-bareng. Hansip ada cuman satu orang saja mbak, kalo malam jaga giliran warganya. Jadi memang kurang juga kalau buat ngejaga seluruh desa ini mbak.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Pernyataan tersebut juga dapat diperjelas dari data tabel yang didapat peneliti dari Bapak Kepala Desa Ngadilangkung:

**Tabel 5. Jumlah Lembaga Keamanan di Desa Ngadilangkung
Kabupaten Malang Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Lingkar
Barat (Jalibar)**

No.	Lembaga Keamanan	Tahun	
		2008	2015
1.	Hansip	1 orang	3 orang
2.	Satgas Linmas	2 orang	27 orang
3.	Pelaksana Siskamling	2 orang	30 orang
4.	Pos Kamling	1 Pos	5 Pos
5.	Kerjasama Desa, Kelurahan dengan TNI /POLRI dalam Bidang TRANTIBLINMAS	Tidak ada	3 orang

Sumber : Kepala Desa Ngadilangkung (2015)

Selain mempermudah akses jalan, pembangunan Jalan Lingkar Barat juga membantu masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Salah satunya telah dibangun sebuah taman yang diberi nama taman puspa. Adanya pembangunan Taman Puspa di desa ngadilangkung menjadi faktor pendorong tingkat sosial di masyarakat. Pendorong tingkat sosial di masyarakat dapat dilihat dari dibentuknya sebuah paguyuban masyarakat untuk mengelola taman puspa. Penjelasan tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa Ngadilangkung sebagai berikut:

“Di jalibar itu kan ada dibangun taman, namanya taman puspa, letaknya di desa ini mbak, di ngadilangkung. Jadi untuk pemeliharaan ya kami yang punya tugas. Jadinya supaya masyarakat sama-sama ngerawat, biar ga jadi konflik juga makanya kami bentuk paguyuban yang diberi nama SM (Swadaya Masyarakat).” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Paguyuban SM dibentuk untuk menyatukan tiap RW di desa Ngadilangkung. Paguyuban SM terdiri dari 15 RT dari 3 RW. Paguyuban ini dibentuk untuk mengelola Taman Puspa dan memelihara kerukunan antara masyarakat tiap RT di desa Ngadilangkung. Pernyataan tersebut dapat dipertegas dari hasil wawancara dengan salah satu warga desa Ngadilangkung yang bernama Saudara Anto sebagai berikut:

“Taman Ini dikelola sama warga mbak, ada paguyubannya namanya SM, itu anggotanya kurang lebih ada 40 orang gitu mbak, dari setiap RW di Ngadilangkung. mbak. Enak kalau ada paguyuban kaya gini mbak, jadi kalau ada apa apa bisa dirembuk bareng-bareng, bisa ngumpulin warga biar makin dekat juga tiap orangnya, terus sering juga kerja bakti di taman mbak.” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Pernyataan di atas dapat dipertegas dari data tabel tentang jumlah anggota paguyuban yang didapat dari Saudara Anto salah satu anggota paguyuban SM sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Anggota Paguyuban SM di Desa Ngadilangkung Kabupaten Malang Tahun 2016

No.	RW	Anggota	Jumlah	Rentang Usia	Koordinator
1.	1	4 RT	10 Orang	35 - 60	Joko Siswoyo
2.	2	5 RT	13 Orang	20 - 55	Ratna Kusuma Ningdyah
3.	3	6 RT	17 orang	25 - 50	Budi Santoso
Total			40 Orang		

Sumber : Kepala Desa Ngadilangkung (2016)

Paguyuban SM diikuti oleh 15 RT dan anggotanya berjumlah 40 orang. Paguyuban SM berfungsi untuk mengelola taman puspa yang berada di wilayah desa ngadilangkung. Hasil dari pegelolaan taman puspa digunakan untuk kepentingan bersama.

b. Dampak Ekonomi Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang

1) Meningkatnya sentra-sentra perdagangan di sepanjang jalan lingkar barat (JALIBAR)

Salah satu dampak ekonomi pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) adalah meningkatnya sentra sentra perdagangan di sepanjang Jalan Lingkar Barat. Seperti yang diketahui bahwa sebelum adanya jalibar, area tersebut merupakan lahan pertanian dan tegalan. Seiring dengan dibangunnya jalan lingkar barat, mulai bermunculan senta-sentra perdagangan disepanjang sisi Jalan Lingkar Barat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak majid salah satu warga desa Ngadilangkung:

“Saya bangun warung ini sejak jalan ini lagi dibangun, jadi barengan lah sama jalannya. Jadi pekerja pekerja yang lagi ngebangun kalau makan di sini. Terus di sepanjang jalan sekarang juga sudah banyak yang jualan kaya gini” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Selamat selaku Kepala Desa Ngadilangkung sebagai berikut:

“Dulu setelah dibangunnya jalibar dan taman puspa, kami memberikan modal ke beberapa kepala keluarga untuk membangun warung-warung di taman puspa, dulu dibangun sekitar 22 tapi sekarang sudah tinggal beberapa aja mbak yang lanjut.”

Meningkatnya sentra perdagangan tidak hanya berupa warung makan saja. selain warung makan, di jalan lingkar barat juga terdapat bengkel, pedagang bensin eceran, tempat pencucian mobil dan beberapa

warung kelontong. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel yang didapat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa Ngadilankung sebagai berikut:

**Tabel 7. Jumlah Sentra Perdagangan di Desa Ngadilankung
Kabupaten Malang setelah Adanya Pembangunan Jalan Lingkar
Barat (Jalibar)**

No.	Keterangan	Sebelum Pembangunan Jalibar	Setelah Pembangunan Jalibar
1.	Warung Makan	Tidak Ada	15 Warung
2.	Toko Kelontong	Tidak Ada	3 Toko Kelontong
3.	<i>Car Wash</i>	Tidak Ada	1 <i>Car Wash</i>
4.	Bengkel	Tidak Ada	1 Bengkel
5.	Ruko	Tidak Ada	6 Ruko
6.	Warung Bensin Eceran	Tidak Ada	4 Warung Bensin

Sumber: Kepala Desa Ngadilankung

Salah satu dampak ekonomi dari pembangunan jalan lingkar barat adalah meningkatnya sentra perdagangan di desa ngadilankung. Sentra perdagangan yang ada tidak hanya warung saja melainkan ada juga bengkel, ruko, maupun tempat cuci mobil.

2) Meningkatnya harga tanah

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh warga bukan meningkatnya sentra perdagangan saja. Salah satu dampak ekonomi yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya harga jual tanah di Desa Ngadilankung. Harga jual tanah di desa ngadilankung mulai mengalami kenaikan yang signifikan setelah adanya jalan lingkar barat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Majid salah satu warga Desa Ngadilankung sebagai berikut

“Kalau saya sendiri ngerasa dampaknya itu ada tapi tidak terlalu signifikan mbak, kalo saya sih ngeliatnya dampak yang paling terasa itu harga tanahnya. Dulu harga tanah Cuma berapa, 10 ribu per meter sekarang sudah lumayan mahal di sini” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku kepala desa Ngadilangkung sebagai berikut

“dulu yang sawahnya waktu pembebasan laku 10rb/meter sekarang tanah di daerah itu bisa jadi 500/meter bisa diatas itu juga. Sekarang harga tanahnya mulai naik. Karena tidak semua warga sini punya tanah jadi ya dampaknya tidak dirasakan semua warga.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Kenaikan harga tanah tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi penulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8.Harga Satuan Tanah di Desa Ngadilangkung Kabupaten Malang pada Tahun 2012 Hingga Tahun 2016

No	Jenis Tanah	Tahun (m ²)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Darat di pinggir jalan desa	Rp400.000	Rp500.000	Rp650.000	Rp750.000	Rp850.000
2.	Sawah di pinggir jalan desa	Rp500.000	Rp600.000	Rp700.000	Rp850.000	Rp950.000
3.	Darat di dalam	Rp250.000	Rp300.000	Rp450.000	Rp550.000	Rp600.000
4.	Sawah di dalam	Rp150.000	Rp200.000	Rp250.000	Rp350.000	Rp450.000

Sumber: Kepala Desa Ngadilangkung

Meningkatnya harga tanah di desa ngadilangkung merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari pembangunan jalan lingkar barat. Kenaikan harga tanah di desa ngadilangkung mencapai 2 kali lipat dari harga tanah sebelum dibangunnya jalan lingkar barat.

3) Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat dari Sektor pertanian menjadi sektor Industri dan Perdagangan

Perubahan mata pencaharian masyarakat juga menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan setelah dibangunnya jalan lingkar barat. Sebelum adanya jalan lingkar barat, sebagian besar masyarakat desa ngadilangkung berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Slamet selaku Kepala Desa Ngadilangkung sebagai berikut:

“masyarakat desa sini ya kebanyakan petani mbak, soalnya banyak yang sekolah ga selesai terus orang ga punya, jadi ya mereka milih jadi petani kerjanya.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) membawa dampak pada penciptaan lapangan kerja terutama bagi penduduk desa Ngadilangkung baik pada saat pembangunan jalan maupun untuk jangka panjang. Penciptaan kesempatan kerja dalam hal ini bisa dilakukan dengan membuka usaha-usaha baru di sepanjang jalan lingkar barat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku kepala desa Ngadilangkung berikut ini:

“Pada saat pembangunan jalan banyak warga yang nganggur ikut bantu bantu jadi kulinya, jadi ya ada pemasukan lain untuk masyarakat. ... menguntungkan karena minimal kita akses keterbukaan orang akhirnya tau, akhirnya kita berfikirnya sedikit erubah, kalau dulu kan tani, buruh tani itu saja, mungkin dengan adanya jalibar dia mempunyai motifasi lain. ya itu tadi seperti pak kepala desa yang dulu sekarang punya tempat cuci mobil dan kopi. ibu kasiati yang dulu cuma warga biasa sekarang punya warung. yang kedua yang dulunya tidk kerja, kerja di toko bangunan, rumah makan, buka warung di taman puspa. jadi sedikit ada perubahan

namun tidak signifikan.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Penciptaan lapangan kerja baru juga dirasakan oleh bapak soikoni salah satu warga desa ngadilangkung sebagai berikut:

“saya dulu buruh tani mbak, dapet duit ya kalo lagi panen atau pas nanem saja, kalau tidak ada kerjaan ya saya nganggur saja di rumah mbak.” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilangkung)

Dengan adanya Jalan Lingkar Barat, perekonomian masyarakat desa Ngadilangkung mulai meningkat. Banyak warga yang awalnya menjadi Petani, Buruh Tani atau pengangguran sekarang mulai beralih profesi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 9 . Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Ngadilangkung Kabupaten Malang Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Lingkar Barat (Jalibar)

No.	Pekerjaan / Mata Pencaharian	Sebelum Pembangunan Jalibar	Setelah Pembangunan Jalibar
1.	Petani	463 orang	131 orang
2.	Buruh Tani	621 orang	130 orang
3.	Buruh Pabrik	33 orang	325 orang
4.	PNS	5 orang	115 orang
5.	Buruh Migran	25 orang	336 orang
6.	Peternak	8 orang	4 orang
7.	Pedagang Kelontong	2 orang	75 orang
8.	Montir	2 orang	10 orang
9.	Dokter Swasta	1 orang	4 orang
10.	Perawat Swasta	1 orang	14 orang

No.	Pekerjaan / Mata Pencaharian	Sebelum Pembangunan Jalibar	Setelah Pembangunan Jalibar
11.	Bidan Swasta	1 orang	5 orang
12.	TNI	2 orang	29 orang
13.	Polri	4 orang	28 orang
14.	Pengusaha Kecil Menengah Besar	3 orang	115 orang
15.	Guru Swasta	15 orang	70 orang
16.	Dosen Swasta	0 orang	5 orang
17.	Pedagang Keliling	9 orang	63 orang
18.	Buruh Harian Lepas	47 orang	409 orang
19.	Pengrajin industri Rumah Tangga	0 orang	2 orang
20.	Tidak Bekerja (Pengangguran)	2.762 orang	1.810 orang

Sumber : Kepala Desa Ngadilangkung (2016)

2. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Ekonomi di Desa Ngadilangkung, Kabupaten Malang

a. Faktor Intern

1) Bertambah dan Berkurangnya penduduk

Salah satu faktor dari dalam atau faktor internal yang menyebabkan perubahan sosial ekonomi di desa ngadilangkung adalah bertambah atau berkurangnya penduduk. Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk seperti kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Jumlah penduduk di desa ngadilangkung mengalami peningkatan setiap taunnya. Hal tersebut dapat diperjelas dari hasil wawancara dengan bapak Slamet selaku kepala desa ngadilangkung sebagai berikut

“untuk desa kita ini banyak kelahirannya mbak, karena masyarakatnya khususnya anak muda banyak yang melakukan pernikahan di usia dini. Jadi tiap tahun makin meningkat jumlah penduduk di desa ini.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilangkung)

Peningkatan jumlah penduduk juga disebabkan oleh dibangunnya beberapa perumahan di wilayah desa ngadilangkung. Salah satu perumahan yang dibangun pemerintah adalah perumahan PNS untuk para pegawai PNS yang bekerja di wilayah kepanjen dan sekitarnya. Hal tersebut dapat diperjelas dari hasil wawancara dengan bapak herman selaku pegawai bappeda kabupaten malang sebagai berikut :

“Selain jalan, fasilitas lain yang dibangun oleh pemerintah adalah taman dan perumahan. ... perumahan PNS yang ada di wilayah ngadilangkung. Perumahan PNS dibuat untuk mempermudah karyawan yang rumahnya jauh dari wilayah kepanjen.” (Wawancara pada tanggal 04 Mei 2017 di Kantor BAPPEDA)

Peningkatan jumlah penduduk di desa ngadilangkung tidak sekedar dari jumlah kelahiran saja. adanya perumahan PNS yang dibangun pemerintah juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk di desa ngadilangkung.

2) Konflik dalam masyarakat

Salah satu faktor internal perubahan sosial ekonomi di desa ngadilangkung adalah adanya konflik dalam masyarakat. Konflik antar masyarakat tersebut terjadi pada saat pembebasan tanah milik masyarakat. ketidakpuasan masyarakat terhadap harga yang diberikan pemerintah pada saat pembebasan lahan menyebabkan terjadinya perselisihan antara

masyarakat dan aparat pemerintah. Pemerintah dalam pembangunan jalan lingkaran barat melakukan pembebasan lahan di tiga desa yaitu desa Mojosari, desa Ngadilankung dan desa Ngasem. Dalam pelaksanaan pembebasan lahan, masyarakat desa Mojosari sempat tidak setuju dengan harga yang diberikan pemerintah pada saat pembebasan lahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Majid salah satu masyarakat desa ngadilankung yaitu:

“Jadi gini *mbak*, waktu pembebasan tanah itu *mbak* sempet jalan masuknya itu mau dibelokin gak lewat jalan ini *mbak*. Orang orang desanya gamau kalau lahannya dihargai cuman segitu aja, waktu itu dihargain cuman 10-30 ribu aja per meternya *mbak*. Jadi waktu pembangunan itu di bagian ngadilankung diselesain dulu sambil nungguin pelepasan tanah di mojo *mbak*, nah setelah orang desanya mau baru dibangun jalan lewat mojosari itu *mbak*.” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilankung)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Slamet selaku kepala desa Ngadilankung dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Jalan itu dulu kan sawah sama tegalan. Jadi kalau dulu harga sawah lakunya di situ ga bisa banyak, cuman 10 ribu per meter, sekarang bisa 500 ribu kalau kecil. Waktu pembebasan dari pemerintah paling mahal 40 ribu per meternya.” (Wawancara pada tanggal 11 Mei 2017 di Kantor Desa Ngadilankung)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Soikoni salah satu masyarakat desa ngadilankung dalam hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“*waduh* *mbak*, murah hargane tanah pas pembebasan lahan. *misale* aku *nduwe* tanah *akeh* yo untung *mbak*, tapi *lek* tanahku *sitik* yo nggak jadi apa apa *mbak*, habis buat sehari hari.” (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 di Desa Ngadilankung)

Dalam pembebasan lahan pada saat pembangunan Jalan Lingkar Barat harga yang diberikan oleh pemerintah dirasa terlalu murah oleh masyarakat. Masyarakat merasa kurang puas terkait harga ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah. Pada saat awal pembebasan tanah pada tahun 2008 harga yang diberikan pemerintah hanya berkisar 10 ribu – 40 ribu per meter dan untuk masyarakat yang hanya memiliki lahan dengan luas tanah yang kecil maka tidak mendapat pengaruh ataupun keuntungan dari pembebasan lahan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari tabel harga tanah di bawah ini

C. Pembahasan

1. Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang

a. Dampak Sosial Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang

Menurut Kodoatie (2005 : 269) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar pedesaan Infrastruktur”, pembangunan jalan menimbulkan dampak ke beberapa aspek sosial masyarakat antara lain seperti membuka akses bagi perumahan pedesaan terhadap pusat kesehatan, pendidikan dan sebagainya dan juga meningkatkan aktivitas sosial antar masyarakat yang menerima dampak pembangunan.

1) Pendidikan dan Kesehatan

Membuka akses bagi perumahan pedesaan terhadap pusat kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Pembangunan jalan baru biasanya menghubungkan antara perumahan dengan berbagai fasilitas publik seperti perkantoran, pendidikan, maupun kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dengan adanya pembangunan jalan baru tersebut semakin

mempermudah akses masyarakat terhadap fasilitas publik tersebut baik pendidikan maupun kesehatan. Kemudahan akses terhadap berbagai fasilitas publik seperti fasilitas pendidikan maupun kesehatan tersebut akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya secara tidak langsung berdampak terhadap tingkat pendidikan maupun tingkat kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan di desa ngadilangkung mengenai Dampak sosial yang terjadi di masyarakat setelah pembangunan jalan lingkar barat sesuai dengan apa yang dikatakan kodoatie dalam teorinya di atas. Dengan mudahnya akses masyarakat terhadap fasilitas publik dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun kesehatan di masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti di atas.

Mudahnya akses jalan meningkatkan kualitas pendidikan di desa ngadilangkung. Sebelum adanya jalan Lingkar barat, fasilitas pendidikan yang ada di desa ngadilangkung hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD). Kurangnya fasilitas tersebut mengakibatkan banyak masyarakat desa ngadilangkung yang enggan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Selain kurangnya fasilitas pendidikan, apabila ada masyarakat yang ingin bersekolah di luar desa mengalami kesulitan lain yaitu susahya akses jalan. Masyarakat diharuskan berjalan memutar untuk dapat menuju lokasi lain.

Dengan adanya pembangunan jalan tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan di desa ngadilangkung. Kualitas kesehatan di desa ngadilangkung juga mulai mengalami peningkatan setelah adanya jalan Lingkar Barat tersebut.

Dibangunnya jalan lingkar barat yang dibarengi dengan pembangunan beberapa fasilitas menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat. Sebelum adanya jalan lingkar barat, masyarakat yang sakit hanya bisa menggunakan obat-obatan yang ada dijual bebas di toko atau ke tempat pengobatan tradisional karena terbatasnya fasilitas kesehatan di desa ngadilangkung.

Setelah pembangunan jalan lingkar barat akses jalan di desa ngadilangkung semakin baik. Masyarakat desa ngadilangkung tidak perlu jalan memutar apabila ingin berpergian ke luar desa untuk bersekolah atau pergi ke rumah sakit. Selain itu fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa ngadilangkung juga meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun kesehatan masyarakat.

2. Meningkatkan aktivitas sosial

Meningkatkan ikatan sosial dan integrasi nasional. Pembangunan jalan ditujukan untuk menghubungkan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. dengan demikian akan membuka daerah daerah yang terisolir. Selain itu, dengan adanya jalan yang menghubungkan antara daerah satu dengan daerah lain akan semakin mempermudah pergerakan masyarakat suatu daerah menuju ke daerah lain di sekitarnya. Sehingga dengan adanya pembangunan jalan baru tersebut akan semakin meningkatkan pergerakan/ mobilisasi masyarakat suatu daerah. Dengan adanya peningkatan mobilisasi tersebut secara tidak langsung akan berdampak terhadap tingkat interaksi masyarakat. Masyarakat suatu daerah tertentu akan lebih sering melakukan interaksi dengan masyarakat lain di

sekitarnya. Dengan demikian akan menimbulkan ikatan sosial antar masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan integritas sosial

Sesuai dengan teori kodoatie di atas bahwa dengan adanya pembangunan jalan maka akan menimbulkan ikatan sosial di antara masyarakat. Penelitian yang dilakukan peneliti di desa ngadilangkung sesuai dengan pernyataan kodoatie di atas. Dengan adanya pembangunan jalan lingkar barat akan mempermudah akses juga untuk masyarakat desa ngadilangkung maupun masyarakat lain yang melewati jalan lingkar barat.

Dengan adanya jalan lingkar barat, masyarakat desa ngadilangkung tidak perlu melakukan perjalanan yang memutar untuk keluar desa. Selain tidak perlu melakukan perjalanan yang memutar, dampak lain yang ditimbulkan dari pembangunan jalan adalah wilayah desa ngadilangkung menjadi lebih ramai. Apabila sebelumnya warga harus berjalan memutar, mengakibatkan beberapa wilayah di desa ngadilangkung menjadi rawan dengan tindak kejahatan. Untuk menghindari terjadinya tindak kejahatan di desa ngadilangkung maka dibentuk linmas dan dilakukan ronda malam. Dengan adanya aktivitas tersebut juga dapat meningkatkan aktifitas sosial antar masyarakat.

b. Dampak Ekonomi Kebijakan Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di desa Ngadilangkung Kabupaten Malang

Dalam Kodoatie (2005 : 269) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar pedesaan Infrastruktur”, pembangunan jalan menimbulkan dampak ke beberapa aspek ekonomi dalam masyarakat antara lain seperti membuka kesempatan kerja,

meningkatkan pasokan barang-barang konsumsi dengan harga lebih murah, dan pembangunan pertanian dengan hasil yang lebih tinggi.

1) Meningkatkan pasokan barang-barang konsumsi dengan harga lebih murah

Meningkatkan pasokan barang-barang konsumsi dengan harga yang lebih murah. Pembangunan jalan baru akan mempermudah dan memperlancar pendistribusian barang-barang konsumsi kemudahan dan kelancaran pendistribusian barang-barang konsumsi tersebut secara tidak langsung akan menekan biaya distribusi dan meningkatkan pasokan barang-barang konsumsi dengan biaya distribusi yang dapat ditekan dan peningkatan pasokan tersebut mengakibatkan harga barang konsumsi lebih murah

Dengan adanya jalan lingkar barat, pendistribusian barang konsumsi menjadi lebih mudah. Apabila sebelumnya masyarakat harus melakukan perjalanan memutar dan dalam pendistribusian mengakibatkan tingginya ongkos jalan mengakibatkan harga jual yang menjadi lebih tinggi. Harga jual yang tinggi membuat masyarakat desa ngadilangkung tidak banyak yang membuka toko maupun warung.

Seiring dengan kemudahan akses jalan setelah dibangunnya jalan lingkar barat, pemerintah juga membangun taman yang bernama taman puspa. Taman puspa dibangun pemerintah selain untuk meningkatkan interaksi sosial juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan ekonomi di masyarakat terjadi karena adanya warung-warung di taman puspa maupun di sepanjang Jalan lingkar barat.

Kemudahan akses jalan yang dirasakan masyarakat membuat banyak warga masyarakat yang mulai membuka toko. Kemudahan akses jalan saat ini membuat biaya distribusi yang lebih rendah. Biaya distribusi yang rendah membuat para pedagang menjadi lebih untung pada saat penjualan barang-barang konsumsi. Dengan lebih tingginya keuntungan masyarakat maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa ngadilangkung juga.

2) Pembangunan pertanian dengan hasil yang lebih tinggi

Apabila dalam bukunya kodoatie menyebutkan bahwa dengan dibangunnya sebuah jalan maka akan berdampak positif pada hasil pertanian, pembangunan pertanian dengan hasil yang lebih tinggi perubahan guna lahan peningkatan penggunaan kebutuhan pertanian yang lebih modern dan peningkatan produksi untuk dipasarkan di bidang pertanian. Pembangunan jalan baru akan menimbulkan perubahan terhadap penggunaan lahan. Pembangunan jalan baru tidak jarang akan mengurangi luas lahan pertanian pembangunan. Jalan baru juga akan mendorong pembangunan fasilitas umum seperti perkantoran, tempat ibadah, sekolah dan sebagainya. Selain itu dengan adanya pembangunan jalan baru akan mendorong masyarakat luar untuk masuk ke daerah tersebut dan melakukan aktivitas ekonomi. Dengan masuknya masyarakat dari luar akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan fasilitas perumahan dengan demikian akan terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi perumahan, maupun perkantoran, tempat ibadah, maupun sekolahan. Selain itu pembangunan jalan baru akan semakin mempermudah akses masyarakat terhadap lahan pertanian dan mempermudah masyarakat dalam melakukan pengangkutan hasil pertanian

kemudahan tersebut akan mendorong pembangunan di bidang pertanian yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil pertanian. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti.

Dengan adanya Jalan Baru mengakibatkan semakin sedikitnya lahan pertanian yang ada di wilayah Desa ngadilangkung. lahan pertanian tersebut beralih fungsi menjadi jalan dan perumahan baru apabila dikatakan bahwa pembangunan jalan baru mempermudah akses masyarakat dalam melakukan pengangkutan hasil pertanian hal tersebut dapat dibenarkan namun setelah dibangunnya Jalan Lingkar Barat masyarakat desa ngadilangkung banyak yang beralih profesi dari petani menjadi pedagang maupun bekerja di pabrik sehingga mengakibatkan berkurangnya petani di desa ngadilangkung selain berkurangnya petani berkurangnya lahan pertanian juga mengakibatkan menurunnya tingkat hasil pertanian di desa ngadilangkung

Dari sisi ekonomi dapat dilihat bahwa hasil pertanian di desa ngadilangkung memang tidak begitu meningkat. Berbeda dengan harga tanah yang ada di desa ngadilangkung. Setelah pembangunan jalan harga tanah di desa ngadilangkung semakin naik. Jika sebelum adanya Jalan Lingkar Barat harga tanah hanya berkisar Rp30.000 per meter sekarang harga tanah sudah naik hingga 200%.

3) Membuka kesempatan kerja

Dibangunnya jalan lingkar barat berdampak pada bidan ekonomi. dampak tersebut salah satunya adalah membuka kesempatan kerja. Kesempatan kerja

tersebut tidak hanya pada tahap pelaksanaan konstruksi saja, kesempatan kerja tersebut juga membuka kesempatan kerja yang berkepanjangan.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kodoatie dengan dibangunnya jalan lingkar atau jalan baru maka dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Di desa Ngadilangkung sendiri kesempatan kerja tersebut muncul mulai pelaksanaan konstruksi atau pada saat pembangunan jalan lingkar barat. Kesempatan kerja pada saat pelaksanaan konstruksi terjadi ketika masyarakat diminta untuk ikut serta dalam pembangunan jalan. Seperti kalangan muda yang ikut menjadi kuli pada saat pembangunan jalan

Kesempatan kerja yang ada di desa Ngadilangkung tidak hanya pada saat pelaksanaan konstruksi saja. Banyak kesempatan kerja lain yang ditimbulkan setelah pembangunan Jalan Lingkar Barat. Kesempatan kerja tersebut seperti perubahan pekerjaan masyarakat dari yang hanya bekerja sebagai petani menjadi berbagai macam seperti menjadi buruh pabrik menjadi pelayan di warung maupun membuka warung sendiri.

2. Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Ekonomi Setelah Pembangunan Jalan Lingkar Barat (JALIBAR) di Desa Ngadilangkung, Kabupaten Malang

Dalam bukunya yang berjudul “Modernisasi dan perubahan sosial” Kanto mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam

masyarakat, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar masyarakat yang bersangkutan.

a. Faktor internal

Dalam kanto (2006:11), disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang bersumber dari dalam masyarakat yang menyebabkan perubahan sosial. Faktor tersebut antara lain adalah inovasi, penduduk, gerakan sosial, dan konflik sosial. Namun dalam pembahasan ini penulis hanya menggunakan faktor penduduk dan konflik sosial saja.

1) Penduduk

Pengaruh langsung dari penduduk terhadap perubahan sosial terutama terkait dengan perubahan jumlah penduduk dan strukturnya (misalnya menurut golongan umur). Perubahan jumlah penduduk akan berpengaruh dengan segala segi kehidupan masyarakat, misalnya pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Pada prinsipnya, perubahan jumlah penduduk disuatu daerah di pengaruhi oleh empat unsur, yaitu kelahiran (*Birth*), kematian (*Death*), migrasi masuk (*in migration*) dan migrasi keluar (*Out migration*). Kelahiran dan migrasi masuk akan menambah, sebaliknya kematian dan migrasi keluar akan mengurangi jumlah penduduk daerah yang bersangkutan.

Sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan penduduk mempengaruhi suatu daerah untuk melakukan perubahan hal tersebut juga terjadi di Desa ngadilangkung . Jumlah penduduk di desa ngadilangkung mengalami peningkatan

pada tiap tahunnya hal tersebut tidak hanya dari peningkatan jumlah penduduk tidak hanya disebabkan dari tingkat kelahiran yang tinggi. Peningkatan jumlah penduduk juga disebabkan karena adanya pembangunan Perumahan PNS sehingga banyak masyarakat yang dari luar Desa ngadilangkung berpindah menjadi warga desa ngadilangkung.

2) Konflik Sosial

Konflik sosial dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selain itu konflik sosial juga dapat terjadi karena perbedaan dari pemikiran masyarakat tradisional dan pemikiran masyarakat yang bersifat lebih modern.

Konflik sosial yang terjadi di Desa ngadilangkung disebabkan oleh perbedaan pendapat antara masyarakat dan pemerintah terkait dengan harga pada saat pembebasan tanah. Beberapa masyarakat merasa kurangnya kesepakatan yang diberikan oleh pemerintah pada saat pembebasan tanah. Konflik lain yang terjadi di desa ngadilangkung adalah adanya ketidak sesuaian pembuatan sertifikat tanah baru yang dijanjikan oleh pemerintah.